Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Peningkatan Literasi Anak melalui Dongeng dan Lagu Anak di SD Negeri 205 Maluku Tengah

Rahmatul Firdausa Umarella[1], Louisa Sarah Kamanasa[2], Delona Ria Polhaupessy[3], Juan Yeremia SaQuarella[4], Feky J. I. Pesurnay[5], Arleyd Z. M. Siwa[5], Arfransia M. Pesurnay[6], Sheryl Gresyani Lokollo[7]

[1]*Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, PSDKU Aru, Universitas Pattimura*
[2]*Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, PSDKU MBD, Universitas Pattimura*
[3]*Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana Universitas Pattimura*
[4]*English Literature, The College of Liberal Arts and Sciences Faculty, Arizona State University*
[5]*Universitas Pattimura*
[6]*SD Fast Start Ambon*
[7]*SMPN 22 Ambon*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 28/01/2026
Direvisi 20/02/2026
Diterima 03/03/2026
Diterbitkan 09/03/2026

***Kata Kunci*:**

Literasi Anak,
Dongeng,
Lagu Anak,
Motivasi Belajar,
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Rendahnya minat baca siswa di SD Negeri 205 Maluku Tengah meskipun akses terhadap bahan bacaan tersedia menjadi permasalahan utama yang dihadapi mitra. Untuk mengatasi hal tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendekatan literasi berbasis dongeng dan lagu anak yang menyenangkan serta kontekstual. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan berbahasa, memperkuat imajinasi, serta membentuk karakter anak melalui pesan moral dan ekspresi kreatif. Metode pelaksanaan dilakukan dalam empat tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan media dan materi, implementasi kegiatan, serta refleks. Kegiatan melibatkan 50 siswa dengan aktivitas mendengarkan dongeng, berdiskusi mengenai tokoh dan pesan moral, serta menyanyi bersama lagu anak yang sederhana dan mudah diingat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keberanian berbahasa, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa menyatakan kegiatan menyenangkan dan membantu mereka memahami bahasa dengan lebih baik, meskipun masih terdapat tantangan dalam menjaga minat baca secara berkelanjutan. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa dongeng dan lagu anak efektif dalam meningkatkan literasi sekaligus membangun ekosistem belajar yang inklusif, menyenangkan, dan berbasis budaya lokal.

Corresponding author email: umarellarf@gmail.com

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan esensial yang menentukan kualitas pendidikan sekaligus perkembangan kehidupan anak. Literasi adalah kemampuan memanfaatkan potensi dan keterampilan dalam mengolah, memahami, menafsirkan, serta menerapkan informasi dari berbagai sumber [1] [2]. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan literasi yang memadai berimplikasi pada kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan menimbulkan hambatan akademik [3]. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami bahasa menjadi fondasi utama bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, mengembangkan daya pikir kritis, serta membentuk karakter. Namun demikian, tantangan literasi di berbagai daerah tidak selalu

berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, melainkan lebih sering disebabkan oleh rendahnya minat anak untuk membaca. Kondisi tersebut juga tampak di Mamala, Maluku Tengah, di mana anak-anak sebenarnya memiliki akses terhadap sumber bacaan, tetapi belum menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan membaca.

Dalam konteks pendidikan dasar, menumbuhkan minat baca memerlukan pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan dunia anak. Salah dua media yang efektif dalam mendukung hal tersebut adalah dongeng dan lagu [4][5]. Dongeng dapat dipahami sebagai seni bertutur yang menggambarkan peristiwa nyata maupun fiksi, disampaikan secara lisan tanpa memerlukan peralatan khusus [6]. Melalui tokoh, alur, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya, dongeng mampu menghadirkan gambaran artistik yang merangsang imajinasi sekaligus mengembangkan aspek intelektual, sosial, dan emosional anak. Selain itu, dongeng juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai moral sekaligus melatih kemampuan anak dalam memahami makna cerita. Dongeng menjadi salah satu media yang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami informasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah [7].

Sementara itu, lagu dapat dipahami sebagai karya seni suara yang memadukan lirik dan melodi sederhana, dengan pola pengulangan yang membuatnya mudah diingat oleh anak. Lagu dan musik memiliki daya tarik dalam memengaruhi pikiran serta perasaan, sehingga menjadi media yang tepat untuk menyampaikan informasi, emosi, maupun gagasan melalui kata-kata [8]. Dalam konteks pembelajaran, lagu berperan penting dalam memperkaya kosakata, melatih pelafalan, meningkatkan kesadaran fonologis, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak. Lebih jauh, lagu juga menjadi salah satu media sederhana yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan komunikatif [9]. Selain itu, penggunaan lagu mampu menghadirkan atmosfer belajar yang menyenangkan, sehingga mendorong anak untuk lebih termotivasi dalam berinteraksi dengan bahasa. Sejalan dengan itu, ahli menemukan bahwa musik menawarkan teknik pengajaran yang jelas bagi perkembangan anak, terutama dalam peningkatan literasi bahasa [10].

Kombinasi antara dongeng dan lagu menghadirkan pendekatan literasi yang menyenangkan, kontekstual, serta berakar pada budaya lokal. Dalam perspektif pendidikan, dongeng berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan berpikir dan pencarian pengetahuan siswa dengan memanfaatkan kecenderungan alami mereka dalam memahami informasi melalui narasi [11]. Dongeng tidak hanya mengasah imajinasi dan pemahaman naratif, tetapi juga menanamkan nilai moral yang relevan dengan kehidupan anak. Sementara itu, lagu berperan dalam memperkuat kesadaran fonologis dan memperkaya kosakata. Kedua media tersebut secara sinergis mendukung pengembangan keterampilan berbahasa sekaligus menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga anak terdorong untuk menumbuhkan kecintaan terhadap literasi sejak dini. Dongeng memiliki manfaat dalam mengembangkan literasi siswa, membangkitkan imajinasi, serta membantu mereka berbagi pengalaman [12]. Di sisi lain, penggunaan lagu dalam pembelajaran terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan rendah kecemasan, sehingga meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pemahaman yang autentik terhadap konteks [13].

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 205 Maluku Tengah bekerja sama dengan Volcanic 13 dan Komunitas Pausela Mamala merupakan wujud nyata kolaborasi antara akademisi, sekolah, dan komunitas lokal dalam mengembangkan literasi anak. Volcanic 13 dan Komunitas Pausela Mamala berperan penting dalam menghadirkan dongeng dan lagu anak, sehingga kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa anak, tetapi juga memperkuat imajinasi, nilai-nilai budaya lokal, serta membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi di SD Negeri 205 Maluku Tengah. Total siswa yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 50 orang dari berbagai berbagai tingkat kelas. Kegiatan berlangsung pada 26 September

2025, dengan durasi pelaksanaan 5 jam, dimulai pukul 09.00 hingga 14.00 WIT.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 205 Maluku Tengah adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan literasi yang menyenangkan, sekaligus mengembangkan imajinasi dan karakter anak melalui pesan moral dalam dongeng serta ekspresi kreatif dalam lagu. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong keberlanjutan literasi dengan pemberian buku bacaan kepada Komunitas Pausela Mamala, serta membangun kolaborasi antara akademisi, sekolah, dan komunitas lokal dalam menciptakan ekosistem literasi yang berakar pada budaya setempat. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SDN 205 Maluku Tengah dilakukan melalui empat tahap utama yang saling berkesinambungan.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan seminggu sebelum kegiatan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak sekolah lewat Komunitas Pausela Mamala yang difasilitasi oleh Volcanic 13. Tahap ini bertujuan untuk memahami kondisi literasi anak, termasuk rendahnya minat baca meskipun akses terhadap bahan bacaan tersedia, sehingga diperoleh dasar perencanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun kegiatan berbasis dongeng dan lagu sebagai media literasi yang menyenangkan dan kontekstual.

Tahap kedua adalah persiapan media dan materi, di mana bersama dengan Volcanic 13 menyiapkan pendongeng lokal untuk membawakan cerita anak yang sarat nilai moral dan imajinasi, serta memilih lagu anak untuk memperkuat keterampilan fonologis dan kosakata. Buku bacaan juga dipersiapkan sebagai tindak lanjut untuk memperkuat keberlanjutan literasi di Masyarakat yang nantinya akan diberikan lewat Komunitas Pausela Mamala.

Tahap ketiga adalah implementasi kegiatan, yang dilaksanakan pada 6 September 2025 dengan melibatkan sekitar 50 siswa dari berbagai tingkat kelas. Siswa diajak mendengarkan dongeng, berdiskusi mengenai tokoh dan pesan moral, serta bernyanyi bersama lagu anak sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif, interaktif, dan menyenangkan. Aktivitas ini dirancang untuk menumbuhkan imajinasi, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun rasa percaya diri siswa.

Tahap keempat adalah refleksi dan tindak lanjut, di mana siswa menyampaikan kesan dan pemahaman mereka terhadap kegiatan, sementara tim pelaksana mencatat respons siswa untuk evaluasi efektivitas metode yang digunakan. Pada tahap ini juga dilakukan pemberian buku bacaan kepada Komunitas Pausela Mamala sebagai upaya memperkuat akses literasi anak di luar kegiatan formal, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 205 Maluku Tengah dilaksanakan untuk mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan motivasi dan minat literasi siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Setiap tahapan kegiatan dirancang secara sistematis dan dijalankan sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.1 Menyanyikan Lagu Anak

Tahap awal kegiatan dimulai dengan sesi menyanyi bersama menggunakan lagu anak *Watermelon, fisherman,* dan *pizza hut*. Lagu ini dipilih karena memiliki lirik sederhana, pengulangan yang mudah diingat, serta melodi ceria yang sesuai dengan dunia anak. Dengan menggunakan gerakan pada lagu tersebut, siswa menjadi lebih bersemangat dalam bernyanyi bersama. Kegiatan menyanyi dilakukan secara klasikal dengan pendampingan fasilitator, sehingga seluruh siswa dapat mengikuti dengan antusias. Indikator keberhasilan pada tahap ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa, ekspresi gembira saat bernyanyi, serta keberanian mereka dalam melafalkan kata-kata dengan jelas. Musik membantu mengurangi rasa cemas yang biasanya muncul saat belajar bahasa dengan menciptakan suasana santai dan menyenangkan, sekaligus mendorong siswa untuk berlatih

lebih sering dan dengan antusiasme yang lebih tinggi [14]. Berdasarkan hasil observasi, 100% siswa menyatakan sangat bersemangat mengikuti kegiatan menyanyi, yang menunjukkan bahwa media lagu efektif dalam membangkitkan motivasi belajar sekaligus memperkuat keterampilan fonologis dan kosakata.



Gambar 1. Bernyanyi Bersama

3.2 Mendongeng

Tahapan berikutnya adalah kegiatan mendongeng yang dibawakan secara lisan oleh pendongeng lokal. Dongeng yang dipilih mengandung pesan moral tentang rasa cinta dan hormat kepada orang tua, disampaikan melalui tokoh dan alur cerita yang sederhana namun menyentuh. Siswa diajak mendengarkan dengan penuh perhatian, kemudian berdiskusi mengenai isi cerita, tokoh, serta nilai moral yang terkandung di dalamnya. Indikator keberhasilan pada tahap ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan sederhana tentang isi dongeng, keberanian mereka menyampaikan pendapat, serta pemahaman terhadap pesan moral yang disampaikan. Ditemukan bahwa 100% siswa menilai dongeng mudah dipahami dan 90% di antaranya menyatakan mendengarkan dongeng sebagai bagian kegiatan yang paling mereka sukai. Hal ini menegaskan bahwa dongeng efektif dalam menumbuhkan imajinasi sekaligus membentuk karakter anak. Bercerita dan mengulang cerita, termasuk mengenang pengalaman masa lalu, dapat memperkuat bahasa lisan, kosakata, kesadaran fonologis, keterampilan naratif, serta perkembangan sosial-emosional anak melalui kisah yang dekat dengan diri, orang, tempat, dan benda yang mereka kenal [15].



Gambar 2. Mendengarkan Dongeng

Pada akhir kegiatan, siswa diajak untuk menyampaikan kesan dan pemahaman mereka terhadap aktivitas yang telah dilakukan. Sebagian besar siswa menyatakan kegiatan ini menyenangkan dan membantu mereka belajar bahasa dengan lebih mudah. Sebagai tindak lanjut, dilakukan pemberian buku bacaan kepada Komunitas Pausela Mamala untuk memperkuat akses literasi anak di luar kegiatan formal. Indikator

keberhasilan tahap ini terlihat dari meningkatnya motivasi membaca, meskipun masih terdapat 15% dari keseluruhan siswa yang ragu-ragu dalam menunjukkan minat membaca lebih banyak buku.

Keunggulan kegiatan ini adalah kesesuaiannya dengan kondisi lokal, karena lagu dan dongeng merupakan media yang dekat dengan kehidupan anak dan mudah diterima. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif, menyenangkan, dan rendah kecemasan. Namun, kelemahan yang ditemukan adalah tantangan dalam menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan, sehingga diperlukan strategi tambahan untuk menjaga konsistensi kebiasaan membaca.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah karena dukungan komunitas, sekolah, dan masyarakat sangat kuat. Tantangan utama adalah hanyalah menjaga semangat siswa dalam keterlibatan selama kegiatan. Peluang pengembangan ke depan adalah memperluas kegiatan dengan variasi media literasi lain, seperti permainan edukatif atau film pendek, serta mengintegrasikan program ini ke dalam kegiatan rutin sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 205 Maluku Tengah berhasil meningkatkan motivasi dan minat literasi siswa melalui pendekatan berbasis dongeng dan lagu anak yang menyenangkan serta kontekstual. Sebelum kegiatan dilaksanakan, siswa menunjukkan rendahnya antusiasme dalam membaca meskipun akses terhadap bahan bacaan tersedia, sedangkan setelah kegiatan terlihat adanya perubahan positif berupa keterlibatan aktif, keberanian dalam berbahasa, serta meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi belajar. Keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi lokal, dukungan kuat dari komunitas dan sekolah, serta efektivitas media dongeng dan lagu dalam memperkuat keterampilan fonologis, kosakata, imajinasi, dan pemahaman moral anak. Namun demikian, kelemahan yang masih ditemukan adalah tantangan menjaga minat baca secara berkelanjutan, karena sebagian siswa masih ragu untuk melanjutkan kebiasaan membaca di luar kegiatan. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada integrasi program literasi ke dalam kegiatan rutin sekolah, penambahan variasi media seperti permainan edukatif atau film pendek, serta peningkatan pemberdayaan komunitas lokal untuk memastikan keberlanjutan ekosistem literasi berbasis budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Muliani., & Wardah. (2019). *Pendidikan literasi*. PT.Literatus Digitus Indonesia.

[2] Oktariani., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, *1*(1), 23–33. https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11

[3] Siregar, M. M., Joharis, M., Nasution, N. M., & Sitinjak, Y. V. N. (2025). The Importance of Literacy in the World of Education: "How Important is Literacy Really." *International Journal of Educational Development*, *2*(2), 46-48. https://doi.org/10.61132/ijed.v2i2.297

[4] Miller, S., & Pennycuff, L. (2008). The Power of Story: Using Storytelling to Improve Literacy Learning. *Journal of Cross Disciplinary Perspectives in Education*, 1, 36-43. http://wmpeople.wm.edu/asset/index/mxtsch/storytelling

[5] Mandasari, N. K., Simatupang, T. A. R., Marbun, M. M., Sinaga, N. A., Nadeak, A. C., & Syahara, N. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Lagu Anak dalam Meningkatkan Pemahaman Huruf pada Siswa Kelas Rendah. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(3), 4596–4602.

[6] Hasannah, R. G. U. (2019). Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *7*(3), 360–368. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793

[7] Azizah, N. (2021). Membangun Kemampuan Literasi Anak Melalui Dongeng dan Permainan Tradisional. *Jurnal Kualita Pendidikan*, *2*(3), 212–216. https://doi.org/10.51651/jkp.v2i3.147

[8] Retnoningsih, D. A. (2019). Pembelajaran Literasi Berbasis Musik Dan Lagu Terhadap Kemampuan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, *9*(2), 196–208. https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v9i2.426

[9] Umarella, R. F., Kamanasa, L. S., Polhaupessy, D. R., Bella, C. F., Saquarella, J. Y., Pesurnay, F. J. I., Siwa, A. Z. M., Pesurnay, A. M., & Lokollo, S. G. (2025). *Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMPN 11 Ambon Melalui Lagu, Games, Dan Short Movie*. *4*(4), 1566–1571. https://doi.org/10.59025/xsk9p964

[10] Okeke, O. J., & Okoro, C. R. (2018). Music in Early Childhood Education: A Tool for Language Literacy Development. *Ebonyi Journal of Language and Literary Studies*. *1*(4), 183–189.

[11] Landrum, R. E., Brakke, K., & McCarthy, M. A. (2019). The pedagogical power of storytelling. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology, 5*(3), 247–253. https://doi.org/10.1037/stl0000152

[12] Satriani, I. (2019). Storytelling in Teaching Literacy: Benefits and Challenges. *ENGLISH REVIEW: Journal of English Education*, *8*(1), 113–120. https://doi.org/10.25134/erjee.v8i1.1924.

[13] Sadiqzade, Z. (2025). Melodies in the Classroom: Using Songs to Enhance English Language Learning. *Acta Globalis Humanitatis et Linguarum*, 2(3), 126–133. https://doi.org/10.69760/aghel.0250020018

[14] Sadigzade, Z. (2024). The Impact of Music on Language Learning: A Harmonious Path to Mastery. *Euroglobal Journal of Linguistics and Language Education*, *1*(1), 134–140. https://doi.org/10.69760/zma1bn56

[15] White, A. (2019). The role of stories in literacy development. *The Education Hub,* 1–3. https://doi.org/10.12987/yale/9780300106459.003.0005